

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 2,63 dan t_{tabel} 2,01 pada taraf signifikan 5%. maka nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ditinjau dari kemampuan awal siswa terhadap pemahaman konsep matematis dengan kesimpulan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat menjawab dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap pemahaman konsep Matematis siswa SMP Negeri 1 Kampar Utara ditinjau dari Kemampuan Awal.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian, diantaranya:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini, masih ada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi. Diharapkan kepada guru agar bisa mengontrol siswa secara maksimal pada saat diskusi berlangsung..
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada pemahamn konsep matematis siswa, peneliti menyarankan untuk peneliti yang lain agar dapat meneliti terhadap kemampuan lain dari siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi dan sebagainya.